



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perencanaan Pajak yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba Riil

Rizki Fitriana^a, Suci Atiningsih^b

^{a,b} Universitas BPD, Jalan Soekarno Hatta No. 88 Semarang, Indonesia.

Email: rizkifitria660@gmail.com^a, atiningsih.suci@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 01-10-2025

Revised 21-10-2025

Accepted 22-10-2025

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Likuiditas, Leverage,
Pertumbuhan
Penjualan,
Perencanaan Pajak,
Manajemen Laba Riil.

Keywords:

*Profitability, Liquidity,
Leverage, Sales Growth,
Tax Planning, Real
Earnings Management.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak dengan manajemen laba riil sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi berganda dan uji moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk menguji pengaruh langsung maupun efek moderasi manajemen laba riil terhadap hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Pertumbuhan penjualan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Sementara itu, manajemen laba riil tidak berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan pajak, namun berperan sebagai variabel moderasi dalam beberapa hubungan. Manajemen laba riil memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara profitabilitas dan perencanaan pajak, serta memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap perencanaan pajak. Akan tetapi, manajemen laba riil tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan perencanaan pajak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, memiliki peran penting dalam menentukan perencanaan pajak perusahaan. Selain itu, peran manajemen laba riil sebagai variabel moderasi memperlihatkan bahwa tindakan manajerial dalam mengelola laba dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap perencanaan pajak.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, and sales growth on tax planning, with real earnings management as a moderating variable, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This research employs a quantitative approach with descriptive and associative analysis. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of mining companies listed on the IDX during the observation period. The analytical method applied includes multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine both direct effects and the

moderating effect of real earnings management on the relationships among variables. The results show that profitability and liquidity have a positive and significant effect on tax planning, while leverage has no significant effect. Furthermore, sales growth is found to have a positive and significant effect on tax planning. Real earnings management does not directly affect tax planning but serves as a moderating variable in several relationships. Specifically, real earnings management positively and significantly moderates the relationship between profitability and tax planning, while it negatively and significantly moderates the relationships between liquidity and leverage with tax planning. However, real earnings management does not moderate the relationship between sales growth and tax planning. Overall, the findings indicate that financial factors – particularly profitability, liquidity, and sales growth – play an important role in determining corporate tax planning, while leverage has no significant influence. Moreover, the moderating role of real earnings management demonstrates that managerial actions in managing earnings can either strengthen or weaken the effects of financial variables on tax planning.

@2025 Siti Nurholizah Mardjoen, Nilawaty Yusuf, Titi Umi Kalsum Hulopi
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran krusial dalam menopang anggaran negara karena kontribusinya yang besar terhadap pendapatan nasional. Dengan menjadi sumber pendapatan tertinggi, penerimaan pajak sangat diandalkan untuk membiayai berbagai program pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerimaan pajak memiliki dampak langsung terhadap stabilitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Di Indonesia, pajak diatur dalam Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan bahwa dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa pajak bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan perekonomian (UU. No 7 Tahun 2021). Meskipun pajak sangat penting bagi pemerintah, pajak memiliki dampak sebaliknya terhadap kinerja keuangan perusahaan karena adanya pengeluaran perhitungan laba setelah pajak. Pajak dipandang oleh perusahaan sebagai beban yang mengurangi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manajer menggunakan strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak (Tanko, 2022).

Perencanaan pajak yang efektif dalam suatu perusahaan berperan penting dalam meminimalkan beban pajak secara legal sekaligus memastikan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan (Hutagalung & Malau, 2022). Manajer perusahaan perlu memahami dan menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif bergantung pada atribut keuangannya, seperti likuiditas, profitabilitas, leverage serta pertumbuhan perusahaan (Tanko, 2022; Simanullang, 2021). Atribut keuangan ini mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerjanya (Tian, 2022). Atribut keuangan

tersebut berperan dalam pengambilan keputusan manajemen yang dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak tanpa melanggar regulasi, sekaligus menjaga stabilitas keuangan di masa depan.

Kebijakan perpajakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan, termasuk strategi perencanaan pajak, dilakukan untuk mengelola laba bersih setelah pajak agar pajak yang harus dibayarkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Sinambela & Yurnaini, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthoharoh et. al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak. Namun, Maigoshi & Tanko (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak. Demikian pula Ogbede et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung & Malau (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Likuiditas juga merupakan atribut keuangan yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan perencanaan pajak. Chen et al. (2019) mengemukakan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan, dan strategi perencanaan pajak yang terlalu agresif atau terlalu konservatif dapat berdampak negatif bagi pemegang saham. Menurut Tanko (2022), perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih jarang terlibat dalam perencanaan pajak yang agresif. Leverage juga menjadi faktor penting dalam perencanaan pajak. Menurut Tanko (2022) leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki beban bunga yang besar, yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar, yang mengurangi laba sebelum pajak dan secara otomatis menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar (Dewi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maigoshi & Tanko, 2023) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak. Selain itu, penelitian Tanko (2022) juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak yang artinya semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan strategi perencanaan pajak. Namun, ini berbeda dengan Muthoharoh et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak.

Manajemen laba dan perencanaan pajak saling berkaitan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba digunakan untuk mengatur laba agar terlihat lebih baik bagi investor, sementara perencanaan pajak bertujuan meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Perusahaan dapat menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi pajak atau meningkatkannya guna menarik investor. Manajemen laba riil (Real Earnings Management/REM) merujuk pada tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba atau memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Ado & Tanko, 2022). Praktik ini mencakup pengeluaran diskresioner, pengaturan waktu pengakuan pendapatan, dan penyesuaian nilai aset, yang dapat berdampak pada strategi perencanaan pajak (Maigoshi & Tanko, 2023).

Dari uraian di atas, penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba riil terhadap perencanaan pajak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap perencanaan pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Agensi dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk kepentingannya sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal (Scott, 2014:358). Teori keagenan muncul karena setiap individu diasumsikan mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, yang kemungkinan besar berlawanan dengan kepentingan orang lain. Donaldson & Davis (1991) berpendapat bahwa teori keagenan dalam suatu perusahaan modern adalah kepemilikan saham yang dimiliki secara luas (prinsipal), kemudian manajerial (agen) bertindak untuk dapat memaksimalkan pengembalian pemegang saham. Sebagai agen secara moral memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal, namun di sisi lain agen juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut dapat memicu tindak kecurangan oleh para agen dan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal.

Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Perencanaan pajak yang sering disebut juga penghindaran pajak, merupakan

metode legal untuk mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan dengan tetap mematuhi ketentuan hukum yang berlaku (Tanko, 2022). Perencanaan pajak adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan (Hutagalung & Malau, 2022). Tujuan pokok dari perencanaan pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Dengan adanya perencanaan pajak maka wajib pajak dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak dan terhindar dari sanksi pidana.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari operasional bisnisnya (Sinambela & Nuraini, 2021). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Kasmir, 2018). Sedangkan, menurut Saputra et al. (2021), profitabilitas adalah suatu kinerja yang dilakukan oleh perusahaan maupun manajemen dalam mengoperasikan kekayaan yang mana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yakni *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return on Investment (ROI)*. ROE dianggap sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan karena mencerminkan potensi pengembalian investasi serta kemampuan manajemen dalam mengelola modal dan utang (Brigham & Houston, 2019). Investor sering menggunakannya untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dan industri lainnya, karena ROE yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik serta daya tarik perusahaan di pasar.

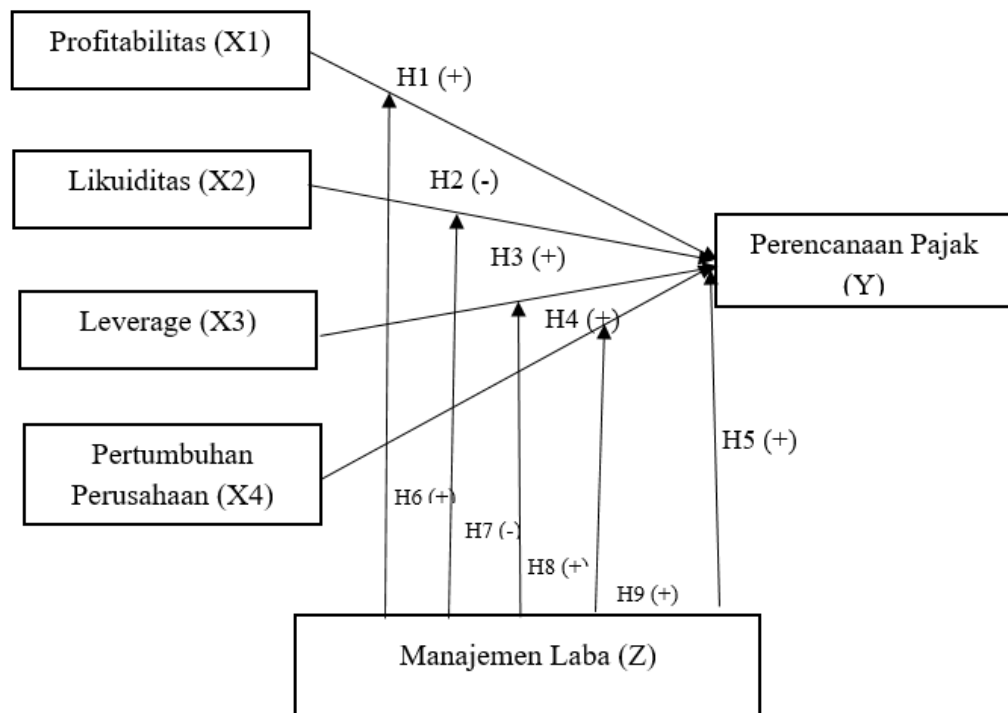
Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aset lancarnya menjadi kas dalam waktu singkat guna memenuhi kewajiban saat ini (Tanko, 2022). Likuiditas adalah kemampuan entitas dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya menggunakan sumber dana yang mencukupi (Tania & Limajatini, 2024). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar (Pratiwi & Julianto, 2023). Rasio likuiditas yang baik dapat diukur dengan beberapa rasio, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Leverage

Menurut Kasmir (2018) leverage atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pemodalan menggunakan hutang memiliki pengaruh bagi perusahaan sebab pada hutang terdapat beban yang bersifat tetap. Perusahaan yang tidak mampu membayar bunga atas hutangnya mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Namun, penggunaan hutang dapat menjadi subsidi pajak terhadap bunga yang memberikan keuntungan pada pemegang saham (Dewi, 2018). Untuk mengukur tingkat leverage perusahaan yaitu dengan menggunakan ratio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Maigoshi & Tanko, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan dijadikan penelitian (Ghozali, 2021). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 sebanyak

63 perusahaan. Menurut Ghozali (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini merupakan penelitian sekunder. Sumber data berasal dari laporan tahunan perusahaan tahun 2019 – 2023 yang tersedia di website masing – masing perusahaan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh nantinya merupakan data berupa angka.

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak Eviews yang selanjutnya akan dianalisis. Selain itu, penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu perencanaan pajak. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Teknik Analisis Data yang digunakan Adalah statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum sehingga dapat menjelaskan karakteristik data dan besaran nilai dari variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) selama periode 2019 - 2023 dan data *cross section* yang terdiri dari 63 perusahaan sektor pertambangan. Data panel tersebut di analisis menggunakan *software eviews 13*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statisitik Deskriptif

	Perencanaan Pajak (Y)	Profita-bilitas X1	Likui-ditas (X2)	Leverage (X3)	Pertumbuhan Penjualan (X4)	REM (Z)
<i>Mean</i>	0,003163	0,134450	2,632234	1,767531	0,066054	0,008991
<i>Median</i>	-0,006350	0,083050	1,736250	0,619100	0,010500	0,023050
<i>Maximum</i>	0,180000	1,609900	29,46380	11,78810	3,407100	0,524900
<i>Minimum</i>	-0,120100	-1,196200	0,208100	0,050500	-1,506500	-0,662100
<i>Std. Dev.</i>	0,048729	0,331281	3,514152	2,508664	0,483295	0,164643
<i>Observations</i>	140	140	140	140	140	140

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan pajak (Res BTD) sebesar 0,003163, menandakan bahwa secara umum perusahaan sektor pertambangan memiliki beban pajak efektif yang relatif kecil terhadap laba akuntansi. Nilai standar deviasi yang kecil (0,048729) menunjukkan persebaran data yang cukup homogen. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,134450, menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan masih memperoleh laba positif, meskipun terdapat variasi tinggi (standar deviasi 0,331281). Variabel likuiditas dan leverage menunjukkan persebaran data yang heterogen, mengindikasikan perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta dalam penggunaan utang untuk pembiayaan aset. Sementara itu, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan dan REM relatif rendah, menunjukkan fluktuasi moderat antarperusahaan.

2) Uji Estimasi Model

a. Uji Chow dan Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,891618	(27,103)	0,0001
Cross-section Chi-square	78,984504	27	0,0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,910293	9	0,5432

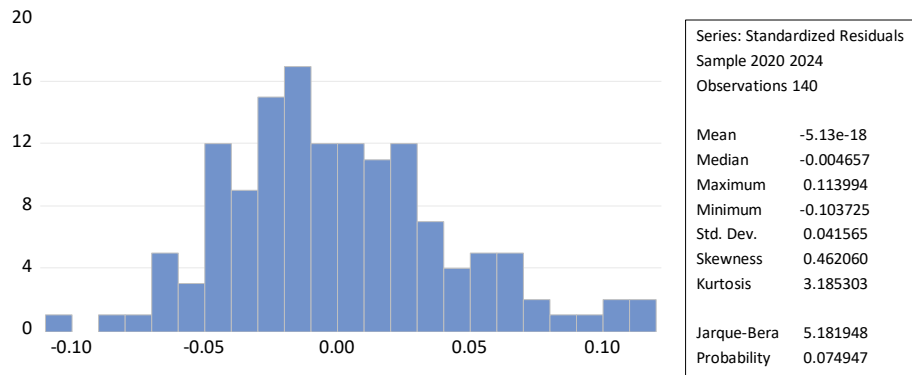
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman seperti pada table 2 dan 3 diatas. Hasil Uji Chow (Prob. F = 0,0001 < 0,05) menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan Common Effect. Namun, hasil Uji Hausman (Prob. = 0,5432 > 0,05) menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Random Effect untuk analisis regresi.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Jarque–Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,074947 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 140

Included observations: 140

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
Profitabilitas	0,000227	2,218627	1,902934
Likuiditas	0,000225	3,456921	2,501345
Leverage	9,82E-05	2,505558	2,399987
Pertumbuhan Penjualan	9,41E-05	1,711937	1,680323
REM	0,002363	4,913748	4,899034
Profitabilitas*REM	0,005018	5,857211	5,613925
Likuiditas*REM	0,019681	8,677212	8,599764
Leverage*REM	0,010210	5,117712	5,072886
Pertumbuhan Penjualan*REM	0,001317	2,972196	2,947085

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen dan interaksi moderasi memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji Glejser, seluruh variabel memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,029679	0,003133	9,474102	0,0000
Profitabilitas	-0,000348	0,009100	-0,038197	0,9696
Likuiditas	0,013412	0,009069	1,478993	0,1416
Leverage	0,003710	0,005989	0,619562	0,5366
Pertumbuhan Penjualan	-0,000632	0,005862	-0,107761	0,9144
REM	0,012863	0,029379	0,437812	0,6622
Profitabilitas*REM	-0,008065	0,042811	-0,188376	0,8509
Likuiditas*REM	-0,088502	0,084782	-1,043884	0,2985
Leverage*REM	-0,114086	0,061063	-1,868334	0,0640
Pertumbuhan Penjualan*REM	0,016795	0,021928	0,765915	0,4451

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

d. Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,011998	0,006813	-1,761001	0,0806
Profitabilitas	0,091121	0,013973	6,521227	0,0000
Likuiditas	0,040917	0,017004	2,406266	0,0175
Leverage	0,019895	0,012758	1,559424	0,1213
Pertumbuhan Penjualan	0,017633	0,008627	2,043998	0,0430
REM	0,018277	0,048928	0,373560	0,7093
Profitabilitas*REM	0,261116	0,071158	3,669514	0,0004
Likuiditas*REM	-0,385109	0,144629	-2,662741	0,0087
Leverage*REM	-0,262479	0,108468	-2,419876	0,0169
Pertumbuhan Penjualan*REM	-0,006789	0,034013	-0,199592	0,8421

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Analisis dilakukan menggunakan model Random Effect untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak dengan manajemen laba riil sebagai variabel moderasi.

Nilai F-statistic = 7,586 dengan Prob. F = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak. Nilai Adjusted R² sebesar 0,2989 mengindikasikan bahwa 29,9% variasi perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi dalam model, sedangkan sisanya 70,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak ($\beta = 0,091$; $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba

tinggi cenderung melakukan strategi perencanaan pajak untuk mengoptimalkan efisiensi beban pajak. Dalam perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), peningkatan laba mendorong manajer untuk melakukan pengelolaan pajak secara legal guna meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tanko (2022), Hendayana et al. (2024), dan Darsani & Sukartha (2021).

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak ($\beta = 0,041$; $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam mengatur kewajiban pajak melalui perencanaan yang efisien. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban fiskal tanpa tekanan arus kas jangka pendek, sesuai dengan temuan Cumming & Nguyen (2025) dan Pratiwi & Julianto (2023).

Leverage memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan pajak ($\beta = 0,019$; $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penggunaan utang tidak secara langsung memengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan beban bunga sebagai alat efisiensi pajak secara optimal.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak ($\beta = 0,018$; $p < 0,05$). Peningkatan penjualan meningkatkan laba yang mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak demi menjaga profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Hasan & Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi lebih aktif dalam pengelolaan pajak. Manajemen laba riil (REM) memperkuat hubungan antara profitabilitas dan perencanaan pajak ($\beta = 0,261$; $p < 0,05$), tetapi memperlemah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba riil dapat digunakan perusahaan untuk memengaruhi strategi pajak sesuai kondisi keuangan tertentu. Temuan ini konsisten dengan studi Nugroho et al. (2024) yang menyatakan bahwa manipulasi aktivitas riil berperan sebagai mekanisme manajerial dalam pengelolaan kewajiban pajak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak dengan manajemen laba riil sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Selain itu,

pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Variabel manajemen laba riil dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan pajak, namun berperan sebagai variabel moderasi dalam beberapa hubungan. Manajemen laba riil memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara profitabilitas dan perencanaan pajak, serta memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap perencanaan pajak. Sementara itu, manajemen laba riil tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan perencanaan pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, memiliki peran penting dalam menentukan perencanaan pajak, sedangkan leverage tidak memberikan pengaruh berarti. Peran manajemen laba riil sebagai variabel moderasi juga menunjukkan bahwa tindakan manajerial dalam mengelola laba dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap perencanaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado, A., & Tanko, M. (2022). Real earnings management and tax planning strategies in developing economies. *Journal of Accounting and Taxation Studies*, 14(2), 55–67. <https://doi.org/10.1016/j.jats.2022.02.004>
- Chen, Y., Huang, Z., & Wei, K. C. (2019). Corporate liquidity management and tax planning behavior. *Journal of Corporate Finance*, 57, 101–120. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.03.008>
- Cumming, D., & Nguyen, Q. (2025). Liquidity, governance, and corporate tax strategies: Evidence from Asia-Pacific markets. *International Review of Financial Analysis*, 93, 103146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.103146>
- Darsani, N. L., & Sukartha, I. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(3), 690–702. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p06>
- Dewi, N. L. P. (2018). Pengaruh leverage terhadap perencanaan pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 430–443. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.12.9036>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., & Maulida, R. (2022). Sales growth and corporate tax planning: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 177–190. <https://doi.org/10.24843/JEB.2022.v25.i02.p05>

- Hendayana, Y., Putri, D. R., & Surya, M. (2024). Profitability, firm size, and tax planning: Evidence from ASEAN emerging markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15209>
- Hutagalung, E., & Malau, R. (2022). Determinants of corporate tax planning among Indonesian companies. *Journal of Accounting Research and Audit Practices*, 21(4), 23–39. <https://doi.org/10.1080/10293523.2022.112456>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maigoshi, Z. S., & Tanko, M. (2023). Leverage, profitability, and tax planning: Evidence from African emerging markets. *African Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1504/AJAAF.2023.128762>
- Muthoharoh, I., Rachmawati, R., & Kusnandar, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 12–24. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.1.12-24>
- Nugroho, A., Rahmawati, D., & Putra, I. (2024). Real earnings management as a moderating variable on tax planning behavior. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(3), 444–462. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2024-0075>
- Ogbede, E. C., Ogundele, O., & Adebayo, A. (2022). Corporate profitability and effective tax rate: Evidence from emerging economies. *International Journal of Financial Research*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n1p47>
- Pratiwi, A. D., & Julianto, I. (2023). Liquidity, firm size, and tax avoidance: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jira.2023.05.008>
- Sari, M. K., Widodo, A., & Puspitasari, N. (2023). The impact of leverage and profitability on tax planning: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 120–133. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art4>
- Simanullang, S. (2021). The effect of financial attributes on corporate tax planning in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1), 45–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3924613>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanko, M. (2022). Determinants of corporate tax planning: Evidence from listed firms in Nigeria. *African Journal of Economic Policy*, 29(2), 110–127. <https://doi.org/10.4314/ajep.v29i2.6>
- Tian, Y. (2022). Financial attributes and corporate tax behavior in Asian emerging

markets. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 48, 100520. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100520>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246.